

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam perusahaan berbasis manufaktur, salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses produksi adalah permasalahan bahan baku. Bahan baku merupakan bahan utama yang akan diproses menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Barang setengah jadi atau barang jadi tersebut dapat digunakan lagi sebagai proses produksi selanjutnya, atau dapat didistribusikan langsung kepada konsumen. Sehingga dalam proses produksi, persediaan bahan baku menjadi sangat penting bagi perusahaan manapun.

Persediaan adalah sesuatu yang menunjukkan segala sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan (Handoko, 2011:333). Sedangkan definisi persediaan menurut Heizer dan Render (2011:82) adalah salah satu aset termahal bagi sebagian besar perusahaan dan mewakili hampir 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Jadi, persediaan yang disimpan oleh perusahaan sangat penting untuk dikendalikan. Jika persediaan bahan baku terlalu besar maka perusahaan harus mengeluarkan dana lebih untuk pembelian dan biaya pemeliharaan, serta resiko yang ditanggung perusahaan apabila terjadi kerusakan selama proses penyimpanan berlangsung. Sebaliknya, apabila persediaan bahan baku terlalu sedikit, perusahaan tidak mampu untuk memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu sehingga memperlambat proses produksi. Maka, tanpa manajemen

persediaan bahan baku yang baik, perusahaan tidak akan mampu mempunyai strategi persediaan bahan baku yang tepat.

Dalam hal ini maka perlu dilakukannya pengendalian persediaan bahan baku. Menurut Handoko (2011:333), pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik perusahaan meliputi investasi terbesar dalam aktiva lancar. Adapun menurut Heizer dan Render (2011:82), bahwa tujuan manajemen persediaan yaitu untuk menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan. Sehingga dari definisi dan tujuan manajemen persediaan tersebut, pengendalian persediaan bahan baku menjadi penting untuk dilakukan agar investasi tidak membengkak. Persediaan pun juga harus selalu ada di dalam perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu menjamin kelancaran proses produksi.

Perusahaan Citra Exotic yang berdiri sejak Februari 2011, bergerak dalam bidang industri lilin *tealight*. Lilin *Tealight* ini berbeda dari lilin-lilin yang lain yaitu lilin kecil dengan tinggi 1,3cm dan diameter 3,7cm, dan yang paling membedakan dari lilin-lilin yang lain yaitu lilin *Tealight* terdapat wadah aluminiumnya. Lilin tealight biasanya digunakan untuk pembakaran pada tungku yang mengeluarkan aromaterapi. Lilin tealight ini digunakan oleh spa-spa ataupun hotel dan restoran untuk memperindah suasana.

Perusahaan terus melakukan inovasi terhadap bahan baku yang digunakan, yang pada awalnya menggunakan bahan yang dibeli dari toko kimia sampai pembelian langsung ke pabrik. Kini perusahaan menggunakan jenis bahan baku *palm stearin* dan dicampur dengan *stearic acid* yang dibeli dari distributor besar

yang berada di Surabaya. *Palm* stearin yaitu dari sisa kelapa sawit yang telah diambil minyaknya, sedangkan *stearic acid* hanya berbeda tingkatan saja. Komposisi yang diberikan dari masing-masing bahan baku harus sesuai agar pembakaran lilin tidak meninggalkan sisa.

Dalam kegiatan produksinya, perusahaan selalu menyimpan persediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga pengendalian persediaan bahan baku menjadi penting untuk menghindari berbagai masalah yang terjadi atau yang akan terjadi. Persediaan bahan baku yang berlebihan dapat menyebabkan membengkaknya investasi, tetapi apabila persediaan bahan baku terlalu sedikit, maka dapat menyebabkan keterlambatan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Selama ini perusahaan Citra Exotic dalam melakukan pembelian untuk persediaan bahan baku hanya berdasar pada persediaan yang hampir habis, atau melihat harga bahan baku yang sedang turun, atau ketersediaannya dana pada kas perusahaan. Tidak adanya sistem perencanaan persediaan bahan baku yang jelas ini membuat pembelian bahan baku pada tahun 2011 dan 2012 menjadi tidak teratur, dapat dilihat pada Grafik 1.1.

**Grafik 1.1 Pemakaian dan Pembelian Bahan Baku Maret 2011- Oktober 2012 (kilogram)**



Sumber : Laporan Operasional Citra Exotic, diolah

Pada Grafik 1.1 dapat terlihat pada garis hijau bahwa pembelian bahan baku yang tidak teratur. Pada Maret 2011, perusahaan Citra Exotic membeli bahan baku sebanyak 50 kg, sedangkan pada Juni 2011, perusahaan membeli bahan baku sebanyak 200 kg, karena melihat persediaan yang hampir habis. Kemudian pada November 2011, perusahaan membeli bahan baku juga hanya 200 kg karena keterbatasan kas perusahaan sebesar Rp 4.631.800,- dengan harga pembelian sebesar Rp 2.305.000,- dan sisanya untuk biaya wadah aluminium. Pada Februari 2012 terjadi peningkatan pembelian sebanyak satu ton, sedangkan pada Juli 2012, perusahaan hanya membeli 75 kg. Pada bulan Oktober, stok bahan baku ditambah lagi dengan pembelian 800 kg. Pembelian bahan baku yang hanya 75 kg ini dilakukan karena harga bahan baku pada saat itu tergolong murah, dan pemasok memprediksi akan terjadi kenaikan harga pada bulan selanjutnya.

Pembelian bahan baku yang fluktuatif ini berimbas pada kelebihan persediaan bahan baku yang tampak pada kolom merah.

Dari Grafik tersebut juga terlihat penggunaan dan sisa bahan baku yang sangat fluktuatif. Sisa bahan baku yang terlalu banyak ini mengakibatkan penumpukan di dalam gudang perusahaan Citra Exotic. Perusahaan Citra Exotic mulai memesan mesin untuk meningkatkan proses produksi pada akhir Februari 2012, sehingga terjadi pembelian bahan baku sebesar 1 ton dan menyebabkan kelebihan bahan baku pada bulan-bulan berikutnya.

Dari masalah tersebut, kelebihan bahan baku dapat dikendalikan dengan menggunakan beberapa metode menurut Heizer dan Render (2011), yaitu: metode EOQ (*Economic Order Quantity*), metode JIT (*Just In Time*), metode MRP (*Material Requirement Planning*). Metode EOQ merupakan permintaan independen dengan teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, (2011:92). Sedangkan metode MRP merupakan teknik permintaan dependen yang menggunakan daftar bahan persediaan tagihan yang diperkirakan, dan jadwal produksi untuk menentukan kebutuhan bahan (2011:200). Metode JIT merupakan pendekatan berkelanjutan dan penyelesaian masalah secara paksa yang berfokus pada keluaran dan pengurangan persediaan (2011:314). Dari ketiga metode tersebut, yang akan digunakan oleh penulis yakni metode EOQ, karena merupakan salah satu teknik permintaan dependen yang tertua dan paling dikenal, serta dapat mengontrol persediaan dan meminimalisasi biaya-biaya. Metode JIT tidak bisa digunakan karena metode ini menghilangkan persediaan pada suatu perusahaan, sedangkan



perusahaan Citra Exotic memiliki persediaan. Sedangkan metode MRP juga tidak bisa digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan Citra Exotic tidak memiliki data lengkap yang diminta dalam perhitungan MRP.

Perusahaan Citra Exotic memiliki masalah pada pengendalian persediaan bahan baku, karena tidak memiliki metode yang jelas dan tepat, ketika perusahaan ingin membeli bahan baku. Sehingga berdasarkan fenomena dan masalah tersebut, maka penulis akan membahas dan meneliti tentang analisis pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan Citra Exotic di Surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diutarakan maka perumusan masalah: Metode penentuan apa yang paling tepat untuk mengendalikan persediaan bahan baku bagi perusahaan Citra Exotic?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengendalian persediaan bahan baku yang tepat bagi perusahaan Citra Exotic.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perusahaan Citra Exotic**

- Penelitian ini diharapkan agar perusahaan Citra Exotic dapat mengetahui kuantitas persediaan bahan baku yang optimal dan mengetahui titik *safety stock* dan *reorder point* agar perusahaan

dapat mengendalikan persediaan bahan baku dan meminimalkan biaya yang timbul.

## 2. Bagi Penulis

- Dapat mempelajari metode peramalan yang berguna untuk meramalkan seberapa besar kebutuhan bahan baku di masa mendatang.
- Dapat mempelajari metode EOQ secara lebih mendalam untuk mengetahui kuantitas pemesanan persediaan bahan baku sehingga dapat meminimumkan biaya yang timbul.
- Mempelajari cara penghitungan *safety stock* dan *reorder point* yang bertujuan untuk mengetahui di titik mana pemesanan bahan baku harus dilakukan kembali.

## 3. Bagi Pihak Lain

- Dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dan referensi mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan metode peramalan dan metode EOQ.

## **E. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan Citra Exotic dalam memproduksi lilin *tealight*.
2. Data pembelian dan penggunaan bahan baku, volume penjualan dan biaya-biaya yang timbul dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku dalam penelitian ini hanya terbatas pada data perusahaan Citra Exotic mulai bulan Maret 2011 sampai bulan Oktober 2012.
3. Bahan baku yang akan dianalisis hanya terbatas pada bahan baku utama pembuatan lilin *tealight*.
4. Metode peramalan yang digunakan adalah Proyeksi Tren (*Trend Projection*)
5. Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), serta akan menghitung *safety stock* dan *reorder point*, serta total biaya persediaan.